

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan sistem dan cara meningkatkan kualitas hidup manusia. Dalam sejarah umat manusia, hampir tidak ada kelompok manusia yang tidak menggunakan pendidikan sebagai alat pembudayaan dan peningkatan kualitasnya.¹ Pendidikan sebagai usaha sadar yang di butuhkan untuk pembentukan anak manusia demi menunjang perannya di masa yang akan datang. Oleh karena itu pendidikan merupakan proses budaya yang mengangkat harkat martabat manusia sepanjang hayat. Dengan demikian pendidikan memegang peranan yang menentukan eksistensi dan perkembangan manusia.

Undang-undang 1945 pasal 31 ayat (3) mengamanatkan agar pemerintah mengusahakan dan menyelenggarakan satu sistem pendidikan nasional yang meningkatkan keimanan dan ketaqwaan serta akhlak mulia dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Adapun tujuan pendidikan nasional sebagaimana di sebutkan dalam pasal 3 Undang-undang nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional yaitu berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Berdasarkan dengan hal tersebut tampak bahwa *output* pendidikan adalah terbentuknya kecerdasan dan ketrampilan seseorang yang dapat berguna bagi dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Indonesia adalah negara multikultural terbesar di dunia. Kenyataan ini dapat di lihat dari sosio kultural maupun geografis yang begitu beragam dan luas. Tidak hanya beragam suku, etnis, Bahasa dan budaya, melainkan juga beragam agama dan kepercayaan. Semua terpadu dalam wadah Negara Kesatuan Republik

¹ Hujair AH dan Sanaky, *Paradigma Pendidikan Islam Membangun Masyarakat Madani Indonesia*, (Yogyakarta: Safira Insania Press, 2003), 4

Indonesia. Maka bagi masyarakat Indonesia, prinsip toleransi dan kebebasan bukanlah menjadi suatu hal yang baru lagi. Nenek moyang ini sejak dahulu bahkan sudah mengenalkan semboyan *Bhineka Tunggal Ika*, meskipun berbeda-beda tetapi tetap satu. Semboyan ini tentunya sangat relevan dengan kondisi riil bangsa Indonesia yang memiliki tingkat pluralitas yang tinggi serta majmuk.

Untuk mewujudkan hal dalam membangun karakter bangsa yang luhur sesuai dengan Pancasila, maka pemerintah membuat undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang Standar Pendidikan Nasional “*Pendidikan Nasional bertujuan mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, berbudi mulia, sehat, berilmu, kompeten, terampil, kreatif, mandiri, estetik, demokratis dan memiliki rasa kemasyarakatan dan kebangsaan.*”²

Bila memperhatikan pelaksanaan pendidikan di Indonesia pada akhir-akhir ini, sekarang pemerintah Indonesia menekankan pada pendidikan karakter atau akhlak. Indonesia saat ini benar-benar membutuhkan pendidikan karakter.³ Seiring waktu yang berlalu Nahdlatul Ulama mendirikan Lembaga Pendidikan Ma’arif Nahdlatul Ulama (LP Ma’arif NU) telah menyelesaikan penyelarasan Kurikulum ASWAJA Ke-NUan sesuai dengan karakteristik Kurikulum 2013. Kegiatan ini sendiri dilaksanakan pada tanggal 13-15 Agustus 2014 di Bogor.

Penyelarasan kurikulum Aswaja atau Ke-NUan ini sangat penting, disamping untuk mewujudkan proses pembelajaran yang lebih baik, juga diharapkan akan mendorong Kemenag RI untuk memberikan pengakuan secara tertulis bahwa Aswaja dan Ke-NUan sebagai muatan lokal yang diajarkan dilingkungan Nahdlatul

² Samsul Nizar, *Sejarah Pendidikan Islam: Menelusuri Jejak Sejarah Pendidikan Era Rasulullah Sampai Indonesia*, (Jakarta: Kencana, 2011), ix-x

³ Ahmad Muhaimin Azzer, *Urgensi Pendidikan Karakter di Indonesia: Revitalisasi Pendidikan Karakter Terhadap Keberhasilan Belajar dan Kemajuan Bangsa*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2011), 27

Ulama. Kurikulum Aswaja dan Ke-NUan sudah bisa diterapkan di seluruh Madrasah dan sekolah LP Ma'arif NU yang berjumlah kurang lebih 13 ribu unit. Paham Aswaja menjadi dasar ideologi dan menjadi cita-cita gerakan NU. Selain itu Aswaja menjadi landasan perjuangan dalam mengembangkan Islam di Indonesia. Hal ini dapat dilihat dari NU sejak pertama hingga sekarang ini.⁴

Paradigma pemikiran ASWAJA bertumpu pada sumber ajaran agama Islam: Alquran, al-Sunnah, al-Ijma' dan Qiyas. Sementara pada tatanan praktik, umat Islam yang menganut paham ASWAJA mengikuti produk pemikiran ulama dimasa lalu, ada tiga pilar inti yang menandai karakteristik Aswaja, yaitu mengikuti faham al-Asy'ari dan al-Maturidi dalam bidang teologi mengikuti dari salah satu empat imam madzhab (Hanafi, Maliki, Syafi'i, dan Hanbali) dalam bidang fiqh, dan mengikuti Imam Junaid al-Baghdadi dan Imam al-Ghazali dalam bidang tasawuf.⁵

Dalam struktur kurikulum MTs, pada dasarnya setiap mata pelajaran memuat materi-materi yang berkaitan dengan karakter. Secara substansif, setidaknya terdapat dua mata pelajaran yang berkaitan langsung dengan pengembangan budi pekerti atau akhlak mulia, yaitu pendidikan agama dan pendidikan kewarganegaraan. Kedua pelajaran tersebut secara langsung mengenalkan nilai-nilai, dan sampai taraf tertentu menjadikan peserta didik peduli dan menginternalisasi nilai tersebut. Integrasi pendidikan karakter pada mata pelajaran mengarah pada internalisasi nilai-nilai dalam tingkah laku sehari-hari melalui proses pembelajaran dari tahapan perencanaan, pelaksanaan dan penilaian. Untuk madrasah dengan muatan lokal yang diajarkan secara maksimal, pendidikan karakter mempunyai medan teramat luas, sehingga

⁴ Abdul Rouf, *NU dan Civil Islam di Indonesia*, (Jakarta Timur: PT. Intemedia Cipta Nusantara, 2010), 46-47

⁵ M.Mansyur Amin, *NU dan Ijtihad Politik Kenegaraannya*, (Yogyakarta: Al-Amin Pres, 1996), 80-85

karakter anak didik di madrasah seharusnya lebih dinamis, kreatif dan inovatif.⁶

Tujuan pendidikan Islam menurut Adi Sasono adalah menyadarkan manusia agar dapat mewujudkan penghambaan diri kepada Allah sang pencipta baik secara sendiri-sendiri maupun secara bersama-sama.⁷ Hal ini menunjukkan bahwasanya konsep Pendidikan Islam tidak terlepas dari konsep ke-Tuhanan karena segala sesuatunya di dasarkan kepada Sang pencipta. Pendidikan Islam diharapkan mampu membentuk kepribadian seseorang menjadi seorang hamba Allah yang mampu menjalankan segala perintah Allah SWT dan menjauhi segala larangannya. Dengan pendidikan pula anak-anak bangsa akan lebih bijaksana dalam menghadapi problematika di masyarakat. Karena mereka akan paham asal usul sebab dan akibat dari permasalahan yang terjadi.

Arus globalisasi juga telah membuka peluang bagi berkembangnya organisasi Islam radikal. Eksistensi organisasi radikal sesungguhnya merupakan ancaman bagi masa depan Islam Indonesia. Islam Indonesia merupakan Islam yang dikenal dengan karakter ramah, toleran, dan nasionalis. Dinamika dan pertumbuhan Islam di Indonesia selama ratusan tahun menunjukkan bahwa Islam toleran dan damai dapat hidup menyatu dengan masyarakat Indonesia. Islam radikal sesungguhnya merupakan karakteristik Islam yang tidak memiliki harapan hidup dimasa depan. Hal ini disebabkan oleh salah satunya penafikan yang dilakukan oleh kelompok Islam radikal terhadap kearifan nilai-nilai budaya Indonesia.⁸

Pendidikan saat ini perlu di tanamkan norma-norma agama agar peserta didik tidak terjerumus dalam pergaulan yang menyimpang. Dalam hal ini sekolah

⁶ Jamal Ma'ruf Asmani, *Buku Panduan Internalisasi Pendidikan Karakter di Sekolah*, (Jogjakarta: Diva Pres, 2013),60

⁷ Adi Sasono, *Solusi Islam atas Problematika Ummat (Ekonomi, Pendidikan dan Dakwah)*. (Jakarta:Gema Insani Press,1998), 87

⁸ Anwar Rifa'i, Sucihatiningsih Dian WP & Moh Yasir Alimi, "Pembentukan Karakter Nasionalisme melalui Pembelajaran Pendidikan ASWAJA pada Siswa Madrasah Aliyah Al Asror Semarang", *Jurnal of Educational Social Studies*, 2017, 8

tingkat menengah pertama atau Madrasah Tsanawiyah sangat penting perannya dalam membentuk karakter peserta didik yang mampu bergaul dengan baik tanpa mengesampingkan norma-norma agama. Dengan pendidikan agama Islam maka akan terbentuknya generasi-generasi yang religius, taat kepada Allah, dapat membedakan yang baik dan yang buruk serta berguna bagi nusa, bangsa, agama.

Berbagai permasalahan yang di paparkan terjadi salah satunya siswa yang cenderung tidak mencerminkan sikap yang menjadi karakter *Ahlussunnah Wal Jama'ah* yaitu *Amar Ma'ruf Nahi Munkar* (perbuatan baik mencegah perbuatan buruk/tercela). Menurut penelitian yang dilakukan melalui wawancara yang dilakukan peneliti dengan salah satu guru di sekolah MTs NU Mafatihul Ulum dengan kenyataan yang ada, maka peneliti dapat mengetahui bahwa siswa di sekolah tersebut tidak mampu menghargai pendapat orang lain, kenakalan siswa terhadap sesama, guru, lingkungan sekolah serta dalam bermasyarakat siswa tidak mencerminkan nilai-nilai *Ahlussunnah Wal Jama'ah* yang seharusnya bisa menjadi acuan mereka dalam berakhlak mereka pada kehidupan sehari-hari. Perbuatan menyimpang mereka berdampak pada kehidupan bersosial mereka, yang cenderung pasif dalam kegiatan yang bernuansa Islami karena anggapan mereka kegiatan tersebut tidaklah penting sehingga mereka kurang memahami bagaimana pentingnya interkasi sosial seperti kegiatan IPNU-IPPNU, Pengajian Umum, Maulidan di masjid, yang seharusnya itu bisa menjadi acuan mereka untuk menjadi lebih baik dalam kehidupan sehari-hari sesuai dengan nilai-nilai *Ahlussunnah Wal Jama'ah*.⁹

Pemaparan di atas membuktikan bahwa sumber daya manusia di dalamnya pun sangat mendukung terhadap penanaman nilai-nilai ASWAJA di sekolah. Kebijakan yang di terapkan di lembaga ini sudah cukup baik dan merupakan faktor pendorong dalam proses

⁹ Wawancara dengan Bpk Arifin, S.Pd.I selaku Kepala Sekolah MTs NU Mafatihul Ulum, tanggal 25 September 2019

pendidikan karakter di sekolah. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Asnarun Sahlan dan Angga Teguh Pasti "Pendidikan Karakter akan mengantarkan siswa untuk belajar memaknai kearifan"¹⁰ dari pendapat ini sudah barang tentu kalau pendidik harus mengantarkan siswa-siswanya dapat mempunyai sikap arif dan bijaksana dalam melakukan segala suatu tindakan, salah satunya yaitu pola pikir yang bijaksana dalam menyelesaikan masalah-masalah yang terjadi baik dari dalam diri sendiri pada khususnya, dan umumnya masalah yang terjadi di dalam masyarakat.

Berdasarkan deskripsi di atas peneliti tertarik untuk meneliti masalah yang telah di paparkan diatas dalam sebuah penelitian yang berjudul "**Implementasi Pembelajaran Ke-NUan (ASWAJA) sebagai Pendidikan Karakter di MTs NU Mafatihul Ulum Sidorekso Kaliwungu Kudus**". Sekolah tempat peneliti melakukan penelitian berlatar belakang *Ahlussunnah Wal Jama'ah* dan di dalamnya mempunyai kegiatan-kegiatan yang tidak meninggalkan prinsip-prinsip *Ahlussunnah Wal Jama'ah*.

B. Fokus Penelitian

Peneliti memberikan fokus masalah di dalam skripsi agar memperoleh gambaran yang jelas dan tepat serta terhindar dari adanya beragam interpretasi dan meluasnya masalah dalam memahami isi skripsi ini, serta untuk memudahkan dalam melakukan penelitian, peneliti merasa perlu membatasi masalah yang akan diteliti sehingga penelitian difokuskan pada pembahasan implementasi nilai-nilai *ahlusunnah wal jamaah* sebagai pendidikan karakter di MTs NU Mafathul Ulum Sidorekso Kaliwungu Kudus.

¹⁰ Asmaun Sahlan dan Angga Teguh Pasti, *Desain Pembelajaran Berbasis Pendidikan Karakter*. (Jogjakarta : Ar-Ruzz Media, 2012), 15

C. Rumusan Masalah

1. Bagaimana perencanaan pembelajaran Ke-NUan (ASWAJA) sebagai pendidikan karakter di MTs NU Mafatihul Ulum Kaliwungu Kudus?
2. Bagaimana implementasi pembelajaran Ke-NUan (ASWAJA) sebagai pendidikan karakter di MTs NU Mafatihul Ulum Kaliwungu Kudus?
3. Bagaimana dampak pembelajaran Ke-NUan (ASWAJA) terhadap karakter peserta didik di MTs NU Mafatihul Ulum Kaliwungu Kudus?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah penelitian di atas, maka tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui perencanaan pembelajaran Ke-NUan (ASWAJA) sebagai pendidikan karakter di MTs NU Mafatihul Ulum Kaliwungu Kudus.
2. Untuk mengetahui implementasi pembelajaran Ke-NUan (ASWAJA) sebagai pendidikan karakter di MTs NU Mafatihul Ulum Kaliwungu Kudus.
3. Untuk mengetahui dampak pembelajaran Ke-NUan (ASWAJA) terhadap karakter peserta didik di MTs NU Mafatihul Ulum Kaliwungu Kudus.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritis
Secara teoritis penelitian ini dapat membantu untuk mengembangkan ilmu dan sumbangan teori-teori kepada dunia pendidikan dalam pengembangan khasanah keilmuannya.
2. Manfaat praktis:
 - a. Bagi guru
Sebagai bahan untuk pembelajaran dan mengetahui tentang peserta didiknya dalam memahami sebuah proses pembelajaran.
 - b. Bagi siswa
 - 1) Mengamalkan ilmu yang telah didapat selama proses pembelajaran
 - 2) Sebagai motivasi siswa untuk meningkatkan pembelajarannya.

- c. Bagi madrasah
 - 1) Sebagai bukti dokumen bahwa pendidikan karakter melalui pembelajaran Ke-NUan (ASWAJA) di MTs NU Mafatihul Ulum Sidorekso Kaliwungu Kudus pernah diteliti
 - 2) Sebagai penambah pengetahuan dan wawasan pendidikan karakter melalui pembelajaran Ke-NUan (ASWAJA) di MTs Nu Mafatihul Ulum Sidorekso Kaliwungu Kudus.
- d. Bagi perpustakaan IAIN Kudus
Sebagai bahan koleksi dan referensi supaya dapat digunakan sebagai sumber belajar atau bacaan mahasiswa lainnya.
- e. Bagi pembaca atau peneliti
Bagi pembaca yang mengadakan penelitian sejenis, hasil penelitian dapat digunakan untuk menambah wawasan tentang pembelajaran *ahlusunnah wal jamaah* sebagai pendidikan karakter.

F. Sistematika Penulisan

Penulis memberikan sistematika skripsi untuk mempermudah pemahaman isi, yang terdiri dari:

1. Bagian Awal
Bagian ini memuat tentang halaman sampul (cover), halaman nota persetujuan pembimbing, halaman pengesahan, halaman pernyataan, halaman motto, halaman abstrak, halaman daftar isi, dan halaman daftar tabel.
2. Bagian Isi terdiri dari:
 - BAB I : Pendahuluan, dalam bab ini penulis menguraikan tentang latar belakang, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.
 - BAB II : Kajian Pustaka, dalam bab ini penulis menguraikan berupa sub bab *pertama* tentang komponen pembelajaran, teori pembelajaran, yang membahas mengenai perencanaan pembelajaran Ke-NUan

sebagai pendidikan karakter, amaliyah ASWAJA, pengertian pendidikan karakter, tujuan pendidikan karakter, fungsi pendidikan karakter. Bab *kedua*, hasil penelitian terdahulu bab *ketiga* kerangka berfikir

- BAB III : Metode Penelitian, dalam bab ini penulis membahas mengenai jenis dan pendekatan, setting penelitian, subyek penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik pengambilan dan penentuan sampel pengujian keabsahan data, teknik analisis data.
- BAB IV : Pada bab ini penulis akan membahas tentang Deskripsi data, temuan data, analisis data.
- BAB V : Penutup, yang berisi kesimpulan, saran dan penutup.

